

Evaluasi Usaha Ternak Ayam Broiler Sistem Kemitraan Inti Plasma Berbasis *Index Performance* (IP)

Evaluation of Broiler Chicken Livestock with the Core Plasma Partnership System Based on Index Performance (IP)

Amam^{1,2*}, & Pradiptya Ayu Harsita¹

¹Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Jember
Jl. Diponegoro Kabupaten Bondowoso, Provinsi Jawa Timur 68251

²Kelompok Riset Agribisnis dan Agroindustri Peternakan (A2P)
Jl. Kalimantan No. 37 Jember, Provinsi Jawa Timur 68121

*Email korespondensi: amam.faperta@unej.ac.id

• Diterima: 10 Januari 2023 • Direvisi: 13 Desember 2023 • Disetujui: 17 Februari 2024

ABSTRAK. Penelitian bertujuan untuk mengevaluasi usaha ternak ayam broiler sistem kemitraan inti plasma berbasis *Index Performance* (IP). Penelitian dilakukan dengan pendekatan desk research dan deskriptif analitis. Data primer didapat dari wawancara mendalam (*in depth interview*) kepada peternak selaku pihak plasma dan perusahaan peternakan selaku pihak inti atau pemilik modal. Wawancara dilakukan secara bersama dengan kedua belah pihak, pihak inti dan pihak plasma dengan tujuan untuk mengungkap data, fakta, dan realita sistem kemitraan inti plasma ayam broiler. Data sekunder diperoleh dari data kontrak kemitraan, hasil pencatatan pemeliharaan ayam broiler (*recording*) selama masa produksi, dan Rekapitulasi Hasil Pemeliharaan Peternak (RHPP) pada populasi 2.000 ekor. Hasil penelitian didapatkan bahwa usaha ternak ayam broiler dengan sistem inti plasma menghabiskan biaya saponak sebesar 67.733.672,00 dengan ketentuan biaya DOC sebesar 20,66%, biaya pakan sebesar 77,64%, dan biaya OVK sebesar 2,93%. Penjualan ayam yang didapat mencapai 75.268.878,50 dengan umur panen 35,00 hari dengan berat rata-rata 2,12 kg. Jumlah ayam yang dipanen sebanyak 1.927 ekor, artinya level deplesi hanya 3,65%. Nilai FCR 1,615 dengan nilai IP sebesar 361,43. Kesimpulan yang didapat yaitu secara keseluruhan pemeliharaan ayam broiler yang dilakukan oleh peternak plasma berada dalam kategori sangat baik. Pendapatan peternak plasma sebesar 11.665.363,00 (setelah ditambah bonus harga pasar, bonus FCR, dan bonus deplesi).

Kata kunci: Ayam pedaging, indeks performa, peternakan, sistem kemitraan, inti plasma.

ABSTRACT. The aim of this study was to evaluate broiler farming in a plasma core partnership system based on *Index Performance* (IP). The research was conducted using a desk research and analytical descriptive approach. Primary data was obtained from in-depth interviews with farmers as plasma parties and livestock companies as main parties or owners of capital. Interviews were conducted jointly with both parties, the core party and the plasma party with the aim of uncovering data, facts, and the reality of the broiler plasma core partnership system. Secondary data was obtained from partnership contract data, the results of recording broiler chicken maintenance (*recording*) during the production period, and Breeder Maintenance Results Recapitulation (RHPP) in a population of 2,000 birds. The results showed that the broiler farming business with the plasma core system with input cost 67,733,672.00 with the provisions that the DOC cost was 20.66%, the feed cost was 77.64%, and the OVK cost was 2.93%. Sales of chickens reached 75,268,878.50 with a harvest age of 35.00 days with an average weight of 2.12 kg. The number of chickens harvested was 1,927, meaning the depletion level was only 3.65%. FCR value of 1.615 with an IP value of 361.43. The conclusion obtained is that overall the maintenance of broiler chickens carried out by plasma farmers is in the very good category. Plasma farmer income of 11,665,363.00 (after adding market price bonuses, FCR bonuses and depletion bonuses).

Keywords: Broilers, index performance, livestock, partnerships, plasma core

PENDAHULUAN

Kemitraan usaha peternakan merupakan bagian dari upaya pemberdayaan peternak (Amam, 2022; Amam & Soetriono, 2022; Harsita & Amam, 2021). Pemberdayaan peternak

merujuk pada Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2013 disebutkan bahwa segala upaya yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, dan pemangku kepentingan di bidang peternakan dan kesehatan hewan untuk meningkatkan

kemandirian, memberikan kemudahan dan kemajuan usaha, serta meningkatkan daya saing dan kesejahteraan peternak. Di Indonesia, Jenis usaha peternakan yang dapat dimitrakan meliputi: ternak, produk ternak, serta prasarana dan sarana produksi (Amam, Jadmiko, Harsita, Zahrosa *et al.*, 2021; Amam, Asepriyadi, *et al.*, 2023; Amam, Rusdiana, *et al.*, 2023).

Kemitraan usaha peternakan tertuang dalam Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017, disebutkan bahwa kemitraan usaha peternakan adalah kerjasama antar usaha peternakan atas dasar prinsip saling memerlukan, memperkuat, menguntungkan, menghargai, bertanggung jawab, dan ketergantungan. Kemitraan usaha peternakan pada akhirnya menjadi salah satu alternatif solusi bagi peternakan rakyat dengan sumber daya terbatas (Amam, Fanani, *et al.*, 2019a, 2019b, 2019c). Keterbatasan sumber daya tersebut meliputi sumber daya finansial, teknologi, fisik, ekonomi, lingkungan, dan sosial (Amam, Fanani, *et al.*, 2019d, 2019e, 2019f).

Kemitraan usaha peternakan saat ini semakin menjamur seiring dengan kemudahan peternak dalam mengakses berbagai sumber daya (Amam *et al.*, 2019g; 2019h). Salah satu kemitraan usaha peternakan yang berkembang ialah usaha kemitraan penggemukan ayam ras pedaging (broiler) dengan sistem kemitraan inti plasma (Amam, 2022). Definisi sitem kemitraan inti plasma merujuk pada Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017 ialah hubungan kemitraan antara perusahaan peternakan dan/atau perusahaan di bidang lain sebagai inti dan peternak sebagai plasma.

Sistem kemitraan inti plasma ayam broiler terdiri dari 2 (dua) pihak yang melakukan kerjasama (Amam, Jadmiko, Harsita, Zahrosa, *et al.*, 2021; Harsita & Amam, 2021), pihak pertama ialah perusahaan yang bertindak sebagai inti sekaligus pemilik modal dan pihak kedua ialah peternak yang bertindak sebagai plasma sekaligus pemelihara ayam broiler (Rusdiana *et*

al., 2023; Yulianto *et al.*, 2020; Zahrosa *et al.*, 2020). Kewajiban pihak pertama yang tertuang di dalam surat kontrak perjanjian kerjasama ialah penyediaan sarana produksi ternak yang meliputi pengadaan *Day Old Chick* (DOC), pakan ayam broiler selama proses pemeliharaan berlangsung, serta Obat, Vaksin, Kimia (OVK); sedangkan kewajiban pihak kedua ialah penyediaan prasaran produksi berupa kandang ayam broiler dan tenaga kerja (Supriyatna *et al.*, 2006; Suwarta *et al.*, 2012; Suwianggada *et al.*, 2012).

Penjualan ayam saat panen pada sistem kemitraan inti plasma secara umum menjadi tanggung jawab pihak pertama atau pihak inti sebagai bagian dari kontrak kesepakatan di awal, selain itu biasanya pihak pertama menyediakan tenaga pendamping lapang untuk pihak kedua atau pihak plasma (Firmansyah *et al.*, 2022; Yaqin *et al.*, 2022). Kemitraan inti plasma sejatinya ditujukan untuk skala usaha mikro dan kecil. Ketentuan skala usaha ternak diatur oleh Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2020 tentang Pendaftaran dan Perizinan Usaha Peternakan, disebutkan bahwa skala usaha mikro budidaya ayam broiler (penggemukan) maksimal populasi 5.000 ekor, sedangkan skala kecil dengan populasi 5.001-50.000 ekor. Sistem kemitraan inti plasma skala mikro ini menarik untuk dipelajari mengingat sebagai evaluasi keberlanjutan usaha peternakan dan/atau sebagai acuan peternak dalam melakukan pengembangan kandang untuk menambah jumlah populasi pemeliharaan ayam broiler (Ramadhan *et al.*, 2022; Rokhani *et al.*, 2023; Rusdiana *et al.*, 2022; Soetriono *et al.*, 2019).

Peternakan ayam broiler skala mikro dengan sistem kemitraan inti plasma terkadang memiliki akses sumber daya yang buruk. Hal tersebut disebabkan karena jumlah populasi pemeliharaan yang sedikit, yaitu maksimal 5.000 ekor, sehingga tidak jarang skala mikro kurang mendapatkan prioritas dari perusahaan inti. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi

usaha ternak ayam broiler sistem kemitraan inti plasma berbasis *Index Performance* (IP). IP merupakan nilai prestasi peternak plasma dalam menjalankan usaha ternak ayam broiler sistem kemitraan (Amam, 2022), sehingga nilai IP disebut juga sebagai penilaian baik dan buruknya kinerja peternak pemelihara ayam. Penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) yaitu menggunakan sistem evaluasi berbasis IP dengan memperhatikan Rekapitulasi Hasil Pemeliharaan Peternak (RHPP) selama masa pemeliharaan ayam.

MATERI DAN METODE

Penelitian dilakukan di kemitraan ayam broiler pola inti plasma skala mikro, yaitu populasi 2.000 ekor. Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive sampling* pada kandang ayam broiler skala mikro, yaitu berada di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang dengan sistem open house. Jenis penelitian ini deskriptif analitis. Data penelitian terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer didapat dari wawancara mendalam (*in depth interview*) kepada peternak selaku pihak plasma dan perusahaan peternakan selaku pihak inti atau pemilik modal. Wawancara dilakukan secara bersama dengan kedua belah pihak, pihak inti dan pihak plasma dengan tujuan untuk menguak data, fakta, dan realita sistem kemitraan inti plasma ayam broiler. Data sekunder didapat dari data kontrak kemitraan, hasil pencatatan pemeliharaan ayam broiler (*recording*) selama masa produksi, dan Rekapitulasi Hasil Pemeliharaan Peternak (RHPP) pada populasi 2.000 ekor.

Dokumen RHPP umumnya dikeluarkan setelah panen ayam broiler, yaitu 3-7 hari setelah panen terakhir (jika panen dilakukan secara bertahap). Isi dokumen RHPP meliputi: jumlah populasi DOC, penggunaan pakan selama masa pemeliharaan ayam, Obat Vaksin Kimia (OVK), retur (jika ada pakan sisa), penjualan ayam, kinerja peternak, dan laba/rugi. Kinerja peternak terdiri dari jumlah panen (ekor), berat

rata-rata (kg), deplesi (%), *Feed Conversion Rate* (FCR), rata-rata umur panen, dan IP. Deplesi merupakan persentase penyusutan ayam, bisa terjadi karena kematian atau afkir. Cara menghitung persentase deplesi secara matematis yaitu:

$$(\text{populasi awal-jumlah ayam panen}) \times 100\% : 10.000$$

Feed Conversion Rate (FCR) merupakan konversi pakan ayam broiler terhadap daging yang dihasilkan. FCR digunakan untuk menghitung berapa jumlah pakan yang dihabiskan untuk menghasilkan 1 kg daging ayam broiler. Nilai FCR didapat dari total pakan yang dihabiskan selama proses pemeliharaan (kg) dibagi bobot total ayam hidup (kg), semakin kecil nilai FCR maka semakin baik. Amam (2022) menjelaskan cara menghitung FCR secara matematis yaitu:

$$c = \frac{f}{w}$$

c = merupakan FCR, yaitu konversi pakan ayam broiler terhadap daging yang dihasilkan; f merupakan *feed*, yaitu total pakan yang dihabiskan selama proses pemeliharaan ayam broiler (kg); dan w merupakan *weight*, yaitu bobot total ayam hidup (kg).

Index Performance (IP) merupakan nilai prestasi peternak plasma dalam menjalankan usaha ternak ayam broiler sistem kemitraan (Amam, 2022), sehingga nilai IP disebut juga sebagai penilaian baik dan buruknya kinerja peternak pemelihara ayam. Semakin singkat umur panen, namun mampu menghasilkan bobot ayam yang tinggi, maka nilai IP akan semakin bagus. Semakin besar nilai IP menunjukkan bahwa performa produksi semakin baik. Amam (2022) menjelaskan cara menghitung IP secara matematis yaitu:

$$IP = \frac{Lb \times Aw}{FCR \times U_i} \times 100$$

IP atau *Index Performance* merupakan nilai IP dalam 1 (satu) periode, Lb atau *Live birds*

merupakan persentase ayam broiler hidup, Aw atau *Average weight* merupakan berat rata-rata ayam broiler, FCR atau *Feed Conversion Ratio* merupakan nilai FCR dalam 1 (satu) periode, dan U_i merupakan umur ayam broiler saat panen. Kriteria nilai IP dikategorikan menjadi 5 (lima) macam, yaitu: 1) kurang dengan nilai IP di bawah 300 (<300); 2) cukup dengan nilai IP 301-325; 3) baik dengan nilai IP 326-350; 4) sangat baik dengan nilai IP 351-400; dan 5) istimewa dengan nilai IP di atas 400 (>400) Amam (2022). Umur panen turut mempengaruhi nilai IP, terlebih lagi saat panen dilakukan secara bertahap atau tidak serentak dalam satu waktu. Amam (2022) menjelaskan cara menghitung umur panen secara matematis yaitu:

$$U_t = \frac{\sum_i^n U_i \times P_{t_i}}{T_t}$$

U_t merupakan umur tangkap (hari); U_i merupakan umur ayam broiler saat panen ke- i

(hari), $i = 1...n$; P_{t_i} merupakan jumlah ayam broiler yang ditangkap saat panen ke- i (ekor), $i = 1...n$; dan T_t merupakan total tangkap atau jumlah ayam broiler ditangkap (dipanen).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Suplai Sarana Produksi Ternak

Suplai Sarana Produksi Ternak (Sapronak) oleh pihak inti kepada pihak plasma antara lain berupa DOC, pakan, dan OVK, sedangkan pihak plasma menyediakan kandang dan tenaga kerja. Amam (2022) mengemukakan bahwa suplai sapronak sejatinya merupakan bentuk utang pihak plasma kepada pihak inti, dimana pembayarannya menggunakan daging ayam broiler. Total daging yang dihasilkan peternak dikurangi jumlah utang peternak merupakan laba (keuntungan) peternak. Sapronak yang disuplai pihak inti secara lengkap diuraikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Sarana produksi ternak

No.	Tanggal	Harga/Unit Rp)	Jumlah	Satuan	Jenis	Nominal (Rp)
DOC						
1.	26-02-2022	7.000,00	2.000	ekor	Japfa Platinum	14.000.000,00
subtotal						14.000.000,00
Pakan						
1.	24-02-2022	410.000 (10 sak)	500	kg	CPI 610	4.100.000,00
2.	24-02-2022	397.500 (10 sak)	500	kg	CPI 611	3.975.000,00
3.	08-03-2022	397.500 (25 sak)	1.250	kg	Sierad AS 100 B	9.937.500,00
4.	17-03-2022	397.500 (30 sak)	1.500	kg	Japfa G 11	11.925.000,00
5.	20-03-2022	397.500 (30 sak)	1.500	kg	CPI 611	11.925.000,00
6.	25-03-2022	397.500 (25 sak)	1.250	kg	Sierad FB 101	9.937.500,00
7.	31-03-2022	397.500 (7 sak)	350	kg	Sierad FB 101	2.782.500,00
subtotal						54.582.500,00
OVK						
1.	26-02-2022	64.735	5	pcs	MBM Colistamox	323.675,00
2.	26-02-2022	95.167	3	botol	MBM Trazuril 100 ml	285.501,00
3.	26-02-2022	37.268	3	pcs	MBM Erydox 100 gr	111.804,00
4.	26-02-2022	139.271	1	botol	Medion Heprovit 250 ml	139.271,00
5.	26-02-2022	16.940	5	pcs	MBM Issukur 100 gr	84.700,00
6.	26-02-2022	41.261	1	pcs	Medion Therapy 100 gr	41.261,00
7.	26-02-2022	152.460	1	botol	MBM Biovidone 1 liter	152.460,00
subtotal						1.138.672,00
Retur						
1.	3-03-2022	397.500 (5 sak)	250	kg	Sierad FB 101	1.987.500,00
total						67.733.672,00

Sumber : Data RHPP 2022 (diolah).

Tabel 1 menunjukkan bahwa penggunaan input sapronak yang disuplai dari pihak inti meliputi DOC, pakan, dan OVK. Biaya DOC sebesar 20,66%, biaya pakan sebesar 77,64%, dan biaya OVK sebesar 2,93%. Salah satu keunggulan sistem kemitraan inti plasma yaitu pihak plasma dapat menentukan jenis DOC, pakan, dan OVK yang disuplai oleh pihak inti, namun disetujui atau tidaknya permintaan pihak plasma menyesuaikan dengan ketersediaan barang di gudang, sebab pihak inti tidak memproduksi sapronak. Berbeda dengan

sistem kemitraan subkontrak, dimana pihak inti umumnya memproduksi sapronak khususnya DOC dan pakan, sehingga peternak plasma hanya menggunakan jenis produk yang berasal dari produksi pihak inti.

Penjualan Ayam

Panen dilakukan secara serentak dalam satu hari, yaitu pada hari ke-35 pemeliharaan ayam broiler. Data penjualan ayam broiler secara lengkap diuraikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Penjualan Ayam

Tanggal	Jumlah (ekor)	Jumlah (kg)	Rerata bobot (kg)	Rerata umur (hari)	Pembeli (ke-)	Harga (Rp)	Nominal (Rp)
02-04-2022	623	1.323,00	2,12	35	1	18.424	24.374.952,00
02-04-2022	685	1.454,50	2,12	35	2	18.424	26.797.708,00
02-04-2022	425	909,00	2,14	35	3	18.424	16.747.416,00
02-04-2022	194	399,50	2,06	35	4	18.395	7.348.802,50
	1.927	4.086,00	2,12	35			75.268.878,50

Sumber: Data RHPP 2022 (diolah).

Tabel 2 menunjukkan terdapat perubahan dan perbedaan harga jual ayam antara pembeli keempat dengan pembeli kesatu, kedua, dan ketiga. Perubahan harga jual ayam mengikuti harga pasar pada saat penimbangan. Perubahan harga ayam dapat terjadi 4 (empat) kali dalam sehari menyesuaikan dengan jumlah ketersediaan ayam (suplai) di pasar dari 52ndicat yang panen ayam broiler. Penjualan ayam secara langsung dilakukan kepada pihak pembeli ayam atau pedagang besar (tengkulak), kemudian tengkulak mendistribusikan ayam tersebut ke pedagang pasar (bakul). Tengkulak memiliki peranan penting dalam rantai pemasaran ayam (Soejono *et al.*, 2024; Soetriono *et al.*, 2019; Suwandari *et al.*, 2024), yaitu menjadi penghubung (perantara) antara peternakan ayam broiler (*on farm*) dengan pasar dan konsumen (Amam *et al.*, 2016; Amam & Harsita, 2017; Harsita *et al.*, 2022; Harsita & Amam, 2019).

Kinerja Peternak

Baik dan buruknya prestasi peternak ayam broiler selaku pihak plasma disebut dengan istilah kinerja peternak (Amam, Nasution, *et al.*,

2023; Triansyah *et al.*, 2023). Beberapa indikator kinerja peternak antara lain: jumlah panen (ekor), rata-rata berat panen (kg), deplesi (%), FCR, rata-rata umur panen (lamanya hari pemeliharaan), dan IP. Kinerja peternak secara lengkap diuraikan pada Tabel 3.

Tabel 3 menunjukkan bahwa secara keseluruhan kinerja peternak dalam kategori sangat baik dengan nilai IP berada pada angka 361,43, yaitu berada di kisaran 351-400. Tingginya nilai IP sangat dipengaruhi oleh deplesi, rata-rata umur panen, rata-rata berat panen, dan FCR (Amam, 2022). Kondisi demikian menunjukkan bahwa peternak plasma mampu melaksanakan pemeliharaan ayam broiler dengan penerapan 3 (tiga) pilar usaha ternak (Amam & Harsita, 2019), khususnya pakan (*feeding*) dan manajemen (*management*), sehingga peternak mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam melakukan kemitraan (Cepriadi *et al.*, 2010).

Tabel 3. Kinerja Peternak

Indikator Kinerja Peternak	Aktual	Standar	Selisih
Jumlah panen (ekor)	1.927		
Rata-rata berat panen (kg)	2,12		
Rata-rata umur panen (hari)	35,00		
Deplesi (%)	3,65		
FCR	1,615	1,863	-0,248
IP	361,43		

Sumber: Data RHPP 2022 (diolah).

Hasil Pemeliharaan

Dampak dari kinerja peternak plasma berupa hasil yang didapat dari pemeliharaan peternak ayam broiler selama 1 (satu) periode, sebab hasil pemeliharaan sangat dipengaruhi oleh kinerja atau performa peternak plasma. Semakin baik kinerja peternak, maka hasil pemeliharaan peternak semakin besar (Soejono, Zahroza, Maharani, & Amam, 2021; Soejono,

Zahroza, Maharani, Baihaqi, *et al.*, 2021). Hasil pemeliharaan peternak berupa selisih antara penjualan ayam dengan pembelian suplai sapronak (secara utang kepada pihak inti), namun selain hasil pemeliharaan, terdapat bonus juga yang diberikan oleh pihak inti kepada pihak plasma. Bonus tersebut meliputi: bonus harga pasar, bonus FCR, bonus deplesi. Hasil pemeliharaan peternak secara lengkap diuraikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Pemeliharaan

Hasil Pemeliharaan		Nominal (Rp)
A.	Laba/Rugi	
1.	Total penjualan ayam broiler	75.268.878,50
2.	Total pembelian (suplai sapronak)	67.733.672,00
	subtotal	7.535.206,50
B.	Bonus	
1.	Bonus harga pasar	3.528.876,50
2.	Bonus FCR	408.600,00
3.	Bonus deplesi	192.700,00
	subtotal	4.130.176,50
Total pendapatan peternak plasma (A+B)		11.665.363,00

Sumber: Data RHPP 2022 (diolah).

Hasil pemeliharaan peternak pada Tabel 4 berbanding lurus dengan kinerja peternak dalam melakukan pemeliharaan ayam broiler. Pendapatan peternak plasma mencapai 7.535.206,50, yaitu mencapai keuntungan 11,12% dari biaya operasional berupa sapronak yang dipinjamkan oleh pihak inti dalam bentuk utang. Peternak juga mendapatkan bonus dari pihak inti berupa bonus harga pasar, bonus FCR, dan bonus deplesi. Bonus harga pasar didapatkan peternak karena terdapat selisih harga pasar dengan harga kontrak saat menjalin kerjasama.

Bonus tersebut didapat jika harga pasar lebih tinggi jika dibandingkan dengan harga kontrak.

SIMPULAN

Berdasarkan data, fakta, dan realita didapatkan bahwa pemeliharaan ayam broiler dengan sistem inti plasma pada populasi pemeliharaan 2.000 ekor menghabiskan biaya sapronak sebesar 67.733.672,00 dengan ketentuan biaya DOC sebesar 20,66%, biaya pakan sebesar 77,64%, dan biaya OVK sebesar 2,93%. Penjualan ayam yang didapat mencapai

75.268.878,50 dengan umur panen 35,00 hari dengan berat rata-rata 2,12 kg. Jumlah ayam yang dipanen sebanyak 1.927 ekor, artinya level deplesi hanya 3,65 persen. Nilai FCR 1,615 dengan nilai IP sebesar 361,43. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan pemeliharaan ayam broiler yang dilakukan oleh peternak plasma berada dalam kategori sangat baik. Pendapatan peternak plasma sebesar 11.665.363,00 (setelah ditambah bonus harga pasar, bonus FCR, dan bonus deplesi).

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan yang berhubungan dengan keuangan, pribadi, atau lainnya dengan orang atau organisasi (lembaga) lain yang terkait dengan materi yang dibahas dalam naskah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini merupakan bagian dari rangkaian penelitian yang panjang dan berkelanjutan, sehingga melibatkan banyak pihak dalam pelaksanaan penelitian ini. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang didedikasikan kepada: a) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Jember (UNEJ); b) Kelompok Riset (KeRis) Agribisnis dan Agroindustri Peternakan (A2P); c) peternak ayam broiler selaku pihak plasma dan perusahaan peternakan selaku pihak inti sekaligus pemilik modal atas perhatian dan kerjasamanya dalam riset ini, sehingga riset ini merupakan bagian dari sinergi dan kolaborasi antara akademisi dan industri untuk mengupas tuntas usaha ternak ayam broiler dengan sistem kemitraan inti plasma.

DAFTAR PUSTAKA

Amam, A. (2022). Sebuah evaluasi keberhasilan usaha ternak broiler sistem kemitraan inti plasma. *Jurnal Pangan*, 31(3), 259–270. <https://doi.org/https://doi.org/10.33964/jp.v31i3.608>

Amam, A., Asepriyadi, A., Ridhillah, M. F., & Rusdiana, S. (2023). Beef cattle farming with a shepherd system in Indonesia. *E3S Web of Conferences*, 01002(373), 1–7. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202337301002>

Amam, A., Fanani, Z., Hartono, B., & Nugroho, B. A. (2019a). Broiler livestock business based on partnership cooperation in Indonesia: The assessment of opportunities and business developments. *International Journal of Entrepreneurship*, 23(1 Special Issue), 1–11.

Amam, A., Fanani, Z., Hartono, B., & Nugroho, B. A. (2019b). Identification of resources in the system of broiler farming business. *Jurnal Ilmu Ternak Dan Veteriner*, 24(3), 135–142. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.14334/jitv.v24.3.1927>

Amam, A., Fanani, Z., Hartono, B., & Nugroho, B. A. (2019c). Identifikasi sumber daya finansial, teknologi, fisik, ekonomi, lingkungan, dan sosial pada usaha ternak ayam pedaging. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan Dan Veteriner*, 738–746. <https://doi.org/10.14334/pros.semnas.tpv-2019-p.738-746>

Amam, A., Fanani, Z., Hartono, B., & Nugroho, B. A. (2019d). Pengembangan usaha ternak ayam pedaging sistem kemitraan bagi hasil berdasarkan aksesibilitas peternak terhadap sumber daya. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Peternakan Tropis*, 6(2), 146–153. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33772/jitro.v6i2.5578>

Amam, A., Fanani, Z., Hartono, B., & Nugroho, B. A. (2019e). Usaha ternak ayam pedaging sistem kemitraan pola dagang umum: Pemetaan sumber daya dan model pengembangan. *Sains Peternakan*, 17(2), 5. <https://doi.org/10.20961/sainspet.v17i2.26892>

Amam, A., Fanani, Z., Hartono, B., & Nugroho, B. A. (2019f). The power of resources in independent livestock farming business in Malang District, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 372(1), 1–9. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/372/1/012055>

- Amam, A., Fanani, Z., & Nugroho, B. A. (2016). Analisis sikap konsumen terhadap susu bubuk berkalsium tinggi dengan menggunakan multi-atribut model dan norma subyektif model. *Wacana, Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 19(01), 12-21. <https://doi.org/10.21776/ub.wacana.2016.019.01.2>
- Amam, A., & Harsita, P. A. (2017). Mengkaji kepuasan dan loyalitas konsumen susu bubuk tinggi kalsium dengan pendekatan multi-atribut. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 10(3), 16. <https://doi.org/10.19184/jsep.v10i3.5680>
- Amam, A., & Harsita, P. A. (2019). Tiga pilar usaha ternak: Breeding, feeding, and management. *Jurnal Sains Peternakan Indonesia*, 14(4), 431-439. <https://doi.org/https://doi.org/10.31186/jsp.i.id.14.4.431-439>
- Amam, A., Jadmiko, M. W., Harsita, P. A., & Poerwoko, M. S. (2019). Model pengembangan usaha ternak sapi perah berdasarkan faktor aksesibilitas sumber daya. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*, 14(1), 61-69. <https://doi.org/https://doi.org/10.31186/jsp.i.id.14.1.61-69>
- Amam, A., Jadmiko, M. W., Harsita, P. A., Widodo, N., & Poerwoko, M. S. (2019). Sumber daya internal peternak sapi perah dan pengaruhnya terhadap dinamika kelompok dan konteks kerentanan. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*, 7(21), 192-200. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23960/jipt.v7i1.p192-200>
- Amam, A., Jadmiko, M. W., Harsita, P. A., Zahrosa, D. B., & Rusdiana, S. (2021). Development of smallholders beef cattle farming: Support resources. *International Seminar on Livestock Production and Veterinary Technology*, 367-382.
- Amam, A., Jadmiko, M. W., Harsita, P. A., Zahroza, D. B., & Rusdiana, S. (2021). Inhibiting factors on the sustainable livestock development: Case of dairy cattle in Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 892, 1-8. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/892/1/012040>
- Amam, A., Nasution, I. W., Susanto, A., Yulianto, R., Purnawan, A. B., Nasution, N. H., Prihatin, K. W., Solikin, N., Susanto, E., Imanudin, O., & Irfan, M. (2023). *Pengantar Ilmu Peternakan*. Edupedia.
- Amam, A., Rusdiana, S., Maplani, M., Talib, C., & Adiati, U. (2023). Integration of sheep and corn in rural agriculture in Indonesia. *E3S Web of Conferences*, 01001(373), 1-10. <https://doi.org/doi.org/10.1051/e3sconf/202337301001>
- Amam, A., & Soetriono, S. (2022). Refleksi Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2013 terhadap pembangunan peternakan berkelanjutan: Pemberdayaan peternak sapi potong. *Jurnal Pangan*, 31(1), 55-68. <https://doi.org/https://doi.org/10.33964/jp.v31i1.557>
- Cepriadi, C., Maharani, E., & Maureen, N. (2010). Analisis perbandingan pola kerjasama kemitraan peternak ayam broiler di Kota Pekanbaru (Studi kasus PT. Ramah Tamah Indah). *Jurnal Peternakan*, 7(1), 20-28.
- Firmansyah, F. B., Amam, A., Rusdiana, S., & Huda, A. S. (2022). Peranan sumber daya terhadap pengembangan usaha kemitraan domba. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 10(2), 862-870. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/JM.A.2022.v10.i02.p11>
- Harsita, P. A., & Amam, A. (2019). Analisis sikap konsumen terhadap produk olahan singkong. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian*, 3(1), 19-27. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/agrisocionomics.v3i1.2469>
- Harsita, P. A., & Amam, A. (2021). Gaduhan: Sistem kemitraan usaha peternakan sapi potong rakyat di Pulau Jawa. *Jurnal Peternakan Sriwijaya*, 10(1), 16-28. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33230/JPS.10.1.2021.13030>
- Harsita, P. A., Setyawan, H. B., & Amam, A. (2022). Analisis mutu produk naget substitusi hati ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB). *Bulleting of Applied Animal Reserach*, 4(1), 35-40. <https://doi.org/https://doi.org/10.36423/ba.ar.v4i1.941>

- Ramadhan, B. K. B., Amam, A., Romadhona, S., & Rusdiana, S. (2022). Pengembangan usaha ternak sapi potong rakyat berbasis sumber daya. *Wahana Peternakan*, 6(2), 54–61. <https://doi.org/10.37090/jwputb.v6i2.552>
- Rokhani, R., Amam, A., Jadmiko, M. W., & Yusantoro, D. (2023). Farmer empowerment in One Thousand Cattle Village Program: Reflection on Government Regulation Number 6 of 2023 on sustainable livestock development. *Advances in Animal and Veterinary Sciences*, 11(11), 1790–1800. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.17582/journal.aavs/2023/11.11.1790.1800>
- Rusdiana, S., Adiati, U., Hafid, A., Talib, C., & Amam, A. (2022). Manajemen strategis usaha peternakan melalui metode force field analysis dan rekomendasi kebijakan. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Peternakan Tropis*, 9(1), 264–272. <https://doi.org/10.33772/jitro.v9i1.18583>
- Rusdiana, S., Talib, C., Praharani, L., Herdiawan, I., & Amam, A. (2023). Financial feasibility of sheep business through improvement of farmer business scale. *AIP*, 100010(January), 1–6. <https://doi.org/doi.org/10.1063/5.0124013> © 2023 Author(s). 2583,
- Soejono, D., Soetriono, S., Zahrosa, D. B., Maharani, A. D., Prabowo, R. U., & Amam, A. (2024). Agribisnis jamur tiram dan strategi pengembangannya. *Mimbar Agribisnis*, 10(1), 475–486. <https://doi.org/10.25157/ma.v10i1.12099>
- Soejono, D., Zahrosa, D. B., Maharani, A. D., & Amam, A. (2021). Performa Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) di Kabupaten Lumajang. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 5(3), 935–949. <https://doi.org/https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2021.005.03.29>
- Soejono, D., Zahrosa, D. B., Maharani, A. D., Baihaqi, Y., & Amam, A. (2021). Kinerja Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) di Kabupaten Lumajang. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 18(1), 26–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/sepa.v18i1.44240>
- Soetriono, S., Soejono, D., Zahrosa, D. B., Maharani, A. D., & Amam, A. (2019). Strategi pengembangan dan diversifikasi sapi potong di Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Peternakan Tropis*, 6(2), 138–145. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33772/jitro.v6i2.5571>
- Supriyatna, Y., Wahyuni, S., & Rusastra, I. W. (2006). Analisis kelembagaan kemitraan usaha ternak ayam ras pedaging: Studi kasus di Provinsi Bali. *Seminar Nasional Teknologi Peternakan Dan Veteriner*, 2001, 833–840.
- Suwandari, A., Puspaningrum, D., Soejono, D., Zahrosa, D. B., Maharani, A. D., & Prabowo, R. U. (2024). Agribisnis pengembangan plasma nutfah Kabupaten Lumajang Provinsi Jawa Timur (studi komoditas pisang mas kirana). *Mimbar Agribisnis*, 10(1), 487–497. <https://doi.org/10.25157/ma.v10i1.12101>
- Suwarta, S., Irham, I., & Hartono, S. (2012). Struktur biaya dan pendapatan usaha ternak ayam broiler di Kabupaten Sleman. *Jurnal Agrika*, 6(1), 65–85.
- Suwianggada, I., Suciani, & Sariyani, N. (2012). Analisis finansial usaha peternakan ayam pedaging dengan pola kemitraan. *Jurnal Peternakan Tropika*, 378, 58–68.
- Triansyah, F. A., Suryaningrum, D. A., Trihudyatmanto, M., Mulya, N. P., Gultom, A. W., Sismar, A., Munzir, M., Saleh, E. R., Rachmadana, S. L., Pahmi, P., Amam, A., & Sabaria, S. (2023). *Studi Kelayakan Bisnis*. Edupedia Publisher.
- Yaqin, M. H., Amam, A., Rusdiana, S., & Huda, A. S. (2022). Pengaruh aspek kerentanan usaha peternakan domba terhadap pembangunan peternakan berkelanjutan. *Mimbar Agribisnis*, 8(1), 396–406. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/ma.v8i1.6829>
- Yulianto, R., Amam, A., Harsita, P. A., & Jadmiko, M. W. (2020). Selected dominance plant species for increasing availability production of cattle feed. *E3S Web of Conferences*, 03001(142), 0–3. <https://doi.org/https://doi.org/10.1051/e3sconf/202014203001>
- Zahrosa, D. B., Soetriono, S., Soejono, D., Maharani, A. D., Baihaqi, Y., & Amam, A. (2020). Region and forecasting of banana commodity in Seroja

Agropolitan Area Lumajang. Journal of
Physics: Conference Series, 1465(1), 1-8.
[https://doi.org/10.1088/1742-
6596/1465/1/012001](https://doi.org/10.1088/1742-6596/1465/1/012001).